

Genealogi Eksklusivisme dan Liberalisme dalam Sosio-Teologis di Indonesia

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.



Oleh

FIRMANSYAH

NIM. F02119004

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Firmansyah

NIM : F02119004

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2021

Saya menyatakan,



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “**Genealogi Eksklusivisme dan Liberalisme dalam Sosio-Teologis di Indonesia**” yang ditulis oleh **Firmansyah**, ini telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2021.

Oleh

PEMBIMBING I,



Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum
NIP. 196708201995031001

PEMBIMBING II,



Dr. Rofhani, M.Ag
NIP. 197101301997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul **“Genealogi Eksklusivisme dan Liberalisme dalam Sosio-Teologis di Indonesia”** yang ditulis oleh **Firmansyah** ini telah diuji dalam Ujian Tesis, pada kamis 01 Juli 2021.

Tim Penguji:

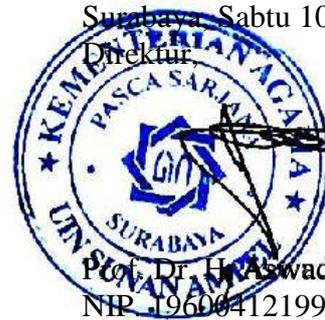
1. Dr. Suhermanto Ja'far, M.Hum. (Ketua/ Penguji I)
2. Dr. Rofhani, M.Ag. (Sekretaris/ Penguji II)
3. Dr. Samsul Huda, M.Fil.I. (Penguji III)
4. Dr. Aniek Nurhayati, M.Si. (Penguji IV)



.....

 Aniek u.....

Surabaya Sabtu 10 Juli 2021
 Direktur



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
 NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firmansyah
NIM : F02119004
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : boaja.bolaja.maja@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**“PENGAMATAN PERILAKU BURUNG RANGKONG DI KAWASAN HUTAN DUSUN MENDIRO
KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG”.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

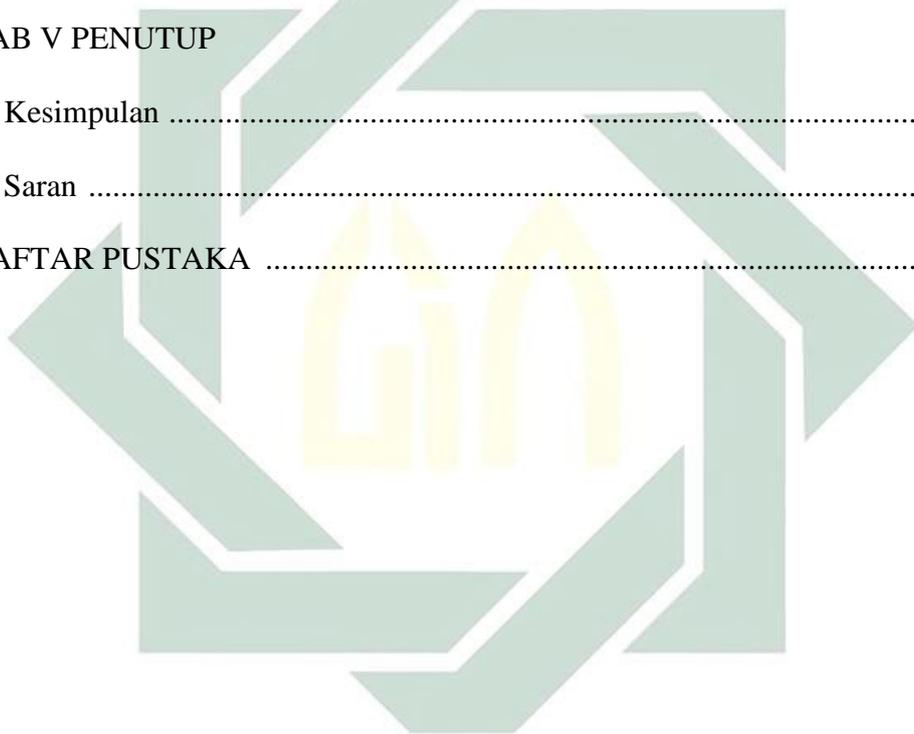
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Juli 2021

Penulis


Firmansyah

b. Integrasi Sistem	80
2. Pembentukan Struktur	81
a. Refleksitas, kesadaran praktis	82
b. Rutinitas dan motivasi	83
3. Produksi dan Reproduksi Agen	86
1. Produksi dan reproduksi agen skala pertama	91
2. Produksi dan reproduksi agen skala kedua	92
3. Produksi dan reproduksi agen skala ketiga	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98



- Larasati, Dinda. “Globalisasi budaya dan identitas: pengaruh dan eksistensi *Hallyu* (Korean Wave) versus werternisasi di Indonesia” *Jurnal Hunungan Internasional*, Th. XI, No. 1, 2018,112
- Ningtyas, Eka. “Pierre Bourdieu, *Language and Symbolic power*” *Jurnal Poetika*, Vol. III, No. 2, 2015.
- Noersaleha dkk, “Liberalisme dalam pikiran belia di media sosial” *Jurnal Fuaduna*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Nugroho, Heru. “Tinjauan Kritis Liberalisme dan Sosialisme” *Jurnal Ilmiah Bestari*, No. 30, Th. XIII, 2000.
- Nuha, Muhammad Johan N. “Dinamika pencapaian identitas sosial positif atas keistimewaan Yogyakarta” *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Nunes, Ruben. “Tecnofobia” *Empresa Sao Paulo*, Vol. 3, No. 4, 1996.
- Pertiwi, Lintang Putri dan Endang Sri Indrawati. “Hubungan anatar Identitas sosial dengan perilaku membeli aksesoris mobil pada komunitas great corolla di Magelang” *Jurnal Emapti*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Rahmad, Noor. “Sosio-Teologis: Memahami Dualitas Perspektif Pluralisme Agama di Indonesia” *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 11, No. 2, Juni 2012.
- Rahman, Ali. “Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunasi pada remaja (perspektif pendidikan Islam)” *Al-Isah Jurnal studi Pendidikan*, Vol. XIV, No. 1, 2016.
- Ridwan dan Abdul Kader, “Patologi Sosial Masyarakat (Studi kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi), *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariat Islam dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Rochman, Ibnu. “Simbolisme agama dalam Politik Islam” *Jurnal Filsafat*, Jilid. 33, No. 1, 2003.

macam sudut pandang memperluas devinisi tentang globalisasi, ada yang melihat perubahan besar dari iteraksi sosial dan pollitik, ada sebagian lainnya melihat dari sejarah, dan ada yang berpendapat segala perubahan telah diatur sedemikian rupa atau *by design*.

Sebagaimana pandangan Giddens tentang Globalisasi tidak hanya sebatas urusan sistem skala besar, namun juga masuk pada ranah yang lokal dan bahkan personal. Dari situ untuk melihat lebih jauh lagi, sedalam apa ancaman yang diciptakan oleh globalisasi, penting mengetahui tiga hal; tentang pergeseran nilai, dominasi budaya global, dan hilangnya identitas sebagai dampak pengaruh globalisasi.

1. Pergeseran Nilai

Nilai dalam arti harga, kualitas, kuantitas dan suatu yang memiliki takaran muatan di dalamnya, merupakan sesuatu yang biasanya dicari-cari oleh banyak orang. Begitu pula dalam sebuah perumpamaan nilai sebagai suatu barang yang berharga sebagai alat tukar (uang), merupakan kebutuhan setiap individu. Lalu bagaimana kemudian jika nilai atau harga tersebut mengalami pergeseran? Maka akan terjadi dua kemungkinan, jika bergeser semakin tidak bernilai maka mudah di dapatkan, dan sebaliknya jika semakin mahal nilainya, maka semakin sulit pula di dapatkan. Di depan, pada bagian awal dalam sebuah pengantar tulisan ini, telah disampaikan sebuah contoh pergeseran nilai yang diakibatkan oleh panggung raksasa, yaitu sistem raksasa globalisasi, dimana sebuah tarian masyarakat Bali yang memiliki muatan kesakralan tertentu dalam sebuah ritual, bergeser menjadi tontonan keindahan sebuah seni pada sebuah pentas kompetisi. Dari sini bahwa

Dalam teori rutinas, psikologi seseorang bisa ditebak melalui aktivitas sehari-hari, atau bisa diprediksi dengan mempelajari kondisi seseorang dalam situasi-situasi tertentu, misalnya dalam keadaan genting dan sebagainya.

Jika dilihat dari jarak yang lebih jauh, maka sebuah rutinitas terlihat sebagai sistem yang melekat pada masyarakat, menjadi sebuah mekanisme kehidupan. Giddens mengatakan bahwa agen mampu menciptakan kondisi 'rasa percaya' sebagai dasar aktivitas sosialnya, sehingga berpotensi untuk keluar dari sistem yang tidak lagi dipercayainya.

Dalam analisis penelitian ini, telah diuraikan panjang lebar berhubungan dengan eksklusivisme dan liberalisme, yaitu sebagai kondisi masyarakat dari reaksi sebagai jawaban melihat situasi yang mencekam keselamatan mereka yang terus menerus memberi kecemasan, menaburkan ketakutan, dan menawarkan identitas baru;

- 1) Eksklusivisme adalah sebagai reaksi agen atas apa yang dirasakannya, dari pengaruh global terutama dan fenomena krisis identitas yang melanda sosio-teologis di Indonesia. Reaksi tersebut merupakan reaksi yang biasa, sebagai reflek dari rasa takut sehingga muncul gerak tanpa sadar dalam upaya menyelamatkan dirinya.
- 2) Liberalisme merupakan reaksi yang (menurut peneliti) dalam konteks pengaruh global dan fenomena krisis identitas, adalah

ratusan suku yang memiliki ciri khas masing-masing, dan keberagaman keyakinan dan seterusnya. Sistem yang kedua masuk belakangan ini ialah suatu sistem yang secara skala cakupan lebih besar, sehingga menjadi ancaman bagi eksistensi sistem pertama (pancasila), yaitu sistem global, yang ia hadir dengan tawaran budaya baru lalu secara otomatis merusak budaya yang plural di Indonesia, sehingga pancasila dan pluralitas masyarakat di dalamnya terancam punah dan hanya akan menjadi sejarah, bahwa Soekarno pernah menyampaikan dalam sebuah kesempatan pidatonya dengan menyampaikan sebuah tawaran persatuan dunia melalui pancasila.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, bahwa pancasila lahir dari teks sosial bangsa Indonesia, yang mampu memberi solusi hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan, dan pluralitas Indonesia juga digambarkan dalam sebuah semboyan yang tertulis di lambang Garuda “Bhinneka Tunggal Ika”. Dalam teori strukturasi, aktor diciptakan oleh sistem dan terus menerus terjadi penciptaan tersebut berulang-ulang (reproduksi) selama aktor dikuasai oleh sistem. sebuah kondisi dan situasi atau keadaan yang dialami oleh masyarakat Indonesia telah menjadi sistem hari ini, yang bukan hanya menguasai negara Indonesia melainkan juga pada negara-negara yang ada di dunia.

B. Produksi dan Reproduksi Agen

Giddens mengatakan bahwa dalam pembicaraan tentang agen, tidak bisa lepas dari pembicaraan struktur. Karena agen adalah pembentuk pertama sebuah struktur, namun di sisi lain juga sebagai struktur itu sendiri. Kalau digambarkan dalam diri

mengilustrasikan bahawa setiap individu di era berkemajuan yang luar biasa ini, bagaikan dalam keadaan sendirian di tengah hutan yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan yang mengerikan, seperti hewan buas, kegelapan, dan sebagainya. hidup di tengah hutan yang pekat dengan kegelapan, tentu diselimuti oleh ketakutan-ketakutan yang kemudian melahirkan sikap reflek dari agen untuk bertahan hidup.

Sikap reflek dari seorang agen untuk bertahan hidup, muncul dengan sendirinya karena manusia pada dasarnya memiliki kemampuan yang kreatif. Kondisi yang mencengkram ini, terus menerus diperlihatkan oleh keadaan sekarang, sebuah keadaan yang dikuasai oleh sistem global, arus pengaruh yang lepas dan bebas. Tentu bisa dibayangkan bagaimana kondisi individu, untuk bersikap sementara keadaan yang sekarang menampilkan sebuah keadaan yang tidak lagi mementingkan identitas. Dengan perkembangan teknologi misalnya, melahirkan sikap yang menganggap bahwa internet sudah cukup menjadi sarana belajar yang efektif karena dalam internet semua hal yang ingin ditanyakan akan terjawab dengan cepat. Teknologi akhirnya membentuk sebuah pola hidup baru, sekaligus tantangan baru.

Produksi dan reproduksi agen, merupakan rutinitas yang kausal dalam prinsip sturktural sebagai artikulasi dari institusional, merupakan karakter episode sebagai bentuk perbandingan, merupakan sistem antar masyarakat sebagai rincian hubungan antar agen, dan produksi dan reproduksi sarat dengan perubahan sosial yang erat hubungannya dengan ruang-waktu sebagai penghubung antar masyarakat

Indonesia meskipun pulau yang terkecil dari lima pulau besar di Indonesia namun menampung 55,94 persen jumlah penduduk dari mulai Aceh sampai Papua.¹⁷⁷

- Perang dan ancaman. Hampir setiap negara yang ada di dunia, pernah mengalami perang, jadi bisa dikatakan bahwa perang tidak bisa dihindari dari kehidupan manusia. Perang memberi bekas yang sangat mendalam bagi pengalaman manusia, sehingga mereka yang gugur dalam peperangan disebut sebagai pahlawan untuk memberi penghargaan atas kecintaan dan keberanian yang dimilikinya, dan setiap fenomena peperangan dicatat dalam sejarah agar generasi selanjutnya mempelajarinya.
- Kemajuan teknologi, merupakan capaian manusia terhadap ilmu pengetahuan, sehingga banyak terjadi perubahan nilai. Di era kemajuan teknologi pertemuan tatap muka tidak lagi harus ditempat yang sama, begitu juga “perang” dalam makna menguasai suatu tempat, telah berubah maknanya menjadi menguasai secara hegemonik. Sesungguhnya perang di era kemajuan teknologi telah dimulai dan belum berakhir hingga hari ini.
- Ideologi dan legitimasi. Dalam pengertian sosial merupakan sistem untuk mengatur dan memprediksi, bahwa dengan ideologi seseorang akan berbuat sesuai dengan ideologinya.
- Pengaruh negara-negara yang sudah ada. Bagian ini sebenarnya juga sangat erat hubungannya dengan legitimasi atau pengakuan, sebab sebuah negara

¹⁷⁷ Nurul Khadijah, “hingga 2020 Jumlah Penduduk Indonesia lebih dari 271 juta, Pulau Jawa Paling Tinggi” 21 Januari 2021, *pikiran-rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011308714/hingga-2020-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-271-juta-jiwa-pulau-jawa-paling-tinggi>; diakses 26 Maret 2021.

tidak mungkin eksis tanpa legitimasi dari negara-negara lainnya. Sehingga hubungan antar negara saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Enam bagian di atas merupakan bagian dari pengaruh yang mendominasi kehidupan sosial seorang agen, sehingga mampu memproses dan reproduksi agen dalam sistem yang dibentuk melalui peristiwa-peristiwa tersebut. Kemudian dapat disimpulkan bahwa ada tiga skala sosial atau ruang dan lingkup sosial yang mampu memproduksi agen dan akan mereproduksi (produksi ulang), jika lingkup sosial tersebut berubah menjadi sistem sosial. *Skala pertama* yaitu lingkup sosial dalam keluarga, suku dan etnis. *Skala pengaruh kedua* yaitu lingkup yang lebih besar karena mampu menyatukan berbagai suku, keluarga dan etnis seperti organisasi, partai dan lain sebagainya. *Skala yang ketiga* lingkup sosial yang lebih besar lagi yaitu negara dan globalisasi.

1. Produksi dan reproduksi agen skala pertama

Pengalaman pertama yang dialami oleh seorang agen adalah lingkungan dimana dia dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu, pengaruh pertama ialah keluarga, suku dan etnis, ketiga hal ini akan menjadi dasar pengetahuan bagi seorang agen dan kecenderungannya dalam banyak hal selalu berkaitan dengan identitas kesukuan. Tidak bisadipungkiri, terbentuknya berbagai macam adat istiadat, budaya dan bahkan ritual-ritual kepercayaan tertentu adalah sebagai eksistensi suatu golongan atau kelompok tertentu. Orang papua dengan warna kulit gelap berambut keriting melahirkan tarian Yopan dengan pakaian berbulu, suku melayu

Pada skala ketiga terdapat lingkup yang lebih besar dari kedua skala sebelumnya. sejak terbentuknya negara, maka sejak itu pula hilangnya bentuk rasisme dan semua harus bekerja sama dalam membangun negara, sehingga bahkan mereka yang tidak mau berkontribusi atau tidak ingin hidup sesuai perintah negara telah dianggap sebagai penentang negara. Oleh karena itu sebuah negara memiliki sistem sendiri sebagai eksistensi sebuah negara tersebut, namun jangan dibayangkan bahwa negara hadir dari ruang kosong, sebuah negara lahir justru atas keinginan plural dari masyarakat, khususnya Indonesia memiliki sejarah penderitaan yang panjang saat terjajah secara fisik oleh kolonial belanda dan jepang, dari rasa yang sama tersebut membangun kesadaran yang sama ingin bersatu dan meraih kemerdekaan. Jika hari ini ada yang menentang negara dan bahkan ingin mendirikan negara dalam negara maka bisa dipastikan mereka adalah golongan yang tidak mengerti teks bangsa ini.

Kemudian sebuah negara merdeka melakukan hubungan dengan negara lain dalam mewujudkan keinginan bersama, hubungan ini yang disebut sebagai dasar lahirkan sistem global yang kemudian mengancam individu dan berbagai kelompok di dalamnya. Sehingga dengan diskursus global setiap individu diberi pemahaman bahwa batasan suatu negara hanya terdapat pada batas wilayah, namun pada bagian yang lain setiap individu memiliki kebebasan yang mutlak untuk memilih sesuai dalam ketentuan HAM (hak asasi manusia), yang telah disepakati.

Globalisasi merupakan sistem raksasa, seperti yang telah dijelaskan pada bab III. Globalisasi melahirkan ancaman bagi setiap individu, bahwa dalam sistem tersebut banyak terdapat pergeseran nilai budaya, seperti dalam contoh yang

diutarakan oleh bambang sugiharto bahwa tarian ritual bali saat ditampilkan pada sebuah pentas seni hanya menjadi sebatas keindahan tarian dalam sebuah seni, namun nilai-nilai luhur di dalamnya tidak terlihat sama sekali.

Begitulah sebuah sistem bekerja, dia melumpukan dengan cara menutup hal-hal yang sifatnya individual, padahal secara sosial kita hidup dalam diskursus individu lebih banyak dari pada interaksi sosial. Dengan kata lain pada skala ketiga ini, manusia (setiap agen) secara sistem semakin jauh dari identitasnya, sehingga melahirkan agen-agen yang penuh dengan pembicaraan kepentingan dari pada hak-hak kemanusiaan.

Dari uraian di atas, dengan berbagai kepelikan dan kompleksitas yang terjadi menunjukkan bahwa struktur sosio-teologis di Indonesia terdapat dalam sebuah bagian kecil globalisasi serta ancamannya terhadap eksistensinya. Struktur sosio-teologis di Indonesia yang pluralitas harus dihadapkan dengan sistem global sehingga melahirkan dua respon yaitu eksklusif dan liberal, menutup diri untuk berlindung dari ancaman global dan terbuka dengan dasar kebebasan mengikut arus pelayaran pada pemusnahan identitas.

Lahirnya praktek eksklusif atau sebagai genealogi dari terbentuknya sosial eksklusif ialah dari kesadaran akan sebuah ancaman yang dianggap mampu merusak dan membinasakan manusia dari identitasnya, meskipun sikap ini sebenarnya “konserpatif” tapi yang harus dipahami adalah bahwa munculnya sikap eksklusif tersebut sebagai konserpatif merupakan teks bangsa ini yang belum siap bersaing secara global, secara khusus lahirnya sikap eksklusif tidak bisa diklaim

- Ermawan, Donny. "Pengaruh Globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan daerah di Indonesia", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Edisi 33, 2017.
- Fajarini, Ulfah. "Patologi Sosial dan Dampaknya terhadap Remaja" *Jurnal Harkat: Media komunikasi Gender*, 15 (1), 2019.
- Faridl, Miftah. "Peran sosio-politik Kyai di Indonesia" *Jurnal sosioteknologi*, edisi 11, 2007.
- Farhani, Aan. "Adam dalam perspektif Hadis (suatu kajian tematik terhadap hadis *adam abu al basyar*)", *Jurnal Sulesana* Vol. 6, No. 1, 2012.
- Hardiansyah dkk, "Pergeseran Nilai-nilai Budaya lokal pada Masyarakat" *Kandidat*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Harold, Rudy. "peran teologi sosial Gereja Protestan Indonesia di Grontalo, dalam menanggapi kemiskinan" *Jurnal Jeffray*, Vol. 15, No, 1, 2017.
- Hasim, Moh. "Islam Minoritas dan Pluralisme di Indonesia" *Jurnal Analisa*, Vol. XV, No. 1, 2008.
- Iriani, Niken. "Kemiskinan: Ibu Kandung Patologi Sosial" *Majalah Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 2, 1999.
- Ja'far, Suhermanto. "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* (Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung) 2 (2) tahun 2015.
- Ja'far, Suhermanto. "Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* (Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Jati Bandung) 2 (2) tahun 2015.
- kadir, Hatib Abdul. "Komparasi Munculnya Liberalisme Ekonomi di Indonesia dan Burma" *Lembaran Sejarah*, Vol. 13, No. 2, 2017.
- Kamaruddin, "Islam Liberal di Indonesia; Tinjauan Sosiologi" *JIA*, No. 1, Th. 18, 2017.
- Krisdinanto, Nanang. "Pierre Bourdieu sang juru damai" *Jurnal Kanal*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Larasati, Dinda. "Globalisasi budaya dan identitas: pengaruh dan eksistensi *Hallyu* (Korean Wave) versus werternisasi di Indonesia" *Jurnal Hunungan Internasional*, Th. XI, No. 1, 2018,112

- Ningtyas, Eka. "Pierre Bourdieu, *Language and Symbolic power*" *Jurnal Poetika*, Vol. III, No. 2, 2015.
- Noersaleha dkk, "Liberalisme dalam pikiran belia di media sosial" *Jurnal Fuaduna*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Nugroho, Heru. "Tinjauan Kritis Liberalisme dan Sosialisme" *Jurnal Ilmiah Bestari*, No. 30, Th. XIII, 2000.
- Nuha, Muhammad Johan N. "Dinamika pencapaian identitas sosial positif atas keistimewaan Yogyakarta" *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Nunes, Ruben. "Tecnofobia" *Empresa Sao Paulo*, Vol. 3, No. 4, 1996.
- Pertiwi, Lintang Putri dan Endang Sri Indrawati. "Hubungan anatar Identitas sosial dengan perilaku membeli aksesoris mobil pada komunitas great corolla di Magelang" *Jurnal Emapti*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Rahmad, Noor. "Sosio-Teologis: Memahami Dualitas Perspektif Pluralisme Agama di Indonesia" *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 11, No. 2, Juni 2012.
- Rahman, Ali. "Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunasi pada remaja (perspektif pendidikan Islam)" *Al-Isah Jurnal studi Pendidikan*, Vol. XIV, No. 1, 2016.
- Ridwan dan Abdul Kader, "Patologi Sosial Masyarakat (Studi kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi), *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariat Islam dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Rochman, Ibnu. "Simbolisme agama dalam Politik Islam" *Jurnal Filsafat*, Jilid. 33, No. 1, 2003.
- Sarkawi, Dahlia. "Perubahan sosial dan budaya akibat Media Sosial" *Jurnal Administrasi Kantor*, 4 (2), 2016, 308
- Shodiq, Muh. Fajar. "Radikalisme dalam Islam: Antara Pelabelan dan kontruksi sosial" *Gema*, Th. XXVII/49, 2015.
- Sholahuddin, Umar. "Globalisasi: antara Peluang dan ancaman bagi Masyarakat Multikultural Indonesia" *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 4, No. 2, 2019.

- Sholeh, Honhdji. *Arus Baru NU Perubahan Pemikiran kaum Muda dari Tradisional ke Pos-Tradisional*, Surabaya: JP BOOK, 2004.
- Simbolon, Freddy. "Strategi Pemasaran Global di Pasar Indonesia" *Binus Business review*, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Siregar, Nina Siti Sarminah. "Kajian tentang Interaksionisme Simbolik" *Perspektif*, Vol. 04, No. 2, 2011.
- Siswanto, Dwi. "Konvergensi antara Liberalisme dan kolektivitas sebagai dasar etika politik di Indonesia" *Jurnal Filsafat*, jilid. 33, No. 3, 2004, 267
- Srisayekti, Wilis dan Dafid A. Setiady. "Harga diri (self esteem) terancam dan perilaku menghindar" *Jurnal Psikologi*, Vol. 42, No. 2, 2015.
- Sugiharto, Bambang. "Iman Tanpa Nalar, Bunuh Diri Nalar Tanpa Iman, Delusi" *Jurnal Filsafat*, Arete 1 (2), 2013.
- Sugiharto, Bambang. "Perubahan Paradigma: pada sains, Filsafat, dan agama saat ini" *Melintas*, Vol. 26, No. 3, 2010.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post Tradisi; Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya abad ke-21*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syafi'i, Ahmad. "Arkoun dan Kritik Nalar Islam" *Al-Adbiya*, Vol. 10, No. 2, Juli Desember 2015
- Tahir, Masnun. "Mencari Otentisitas Islam Liberal di Indonesia" *Ulumuna*, Vol. X, No. 1, 2006.
- taufik, Leo Muhammad. "Teori Evolusi Darwin: Dulu, Kini, dan Nanti" *Jurnal Filsafat*, Vol. 2, No. 3, 2019.
- Ubaidillah, "Antagonis Identitas dalam Wacana Komentar Facebook dan teror Sigi" *Masyarakat dan Budaya*, Vol. 12, No. 24, 2021.
- Ulfa, Isnatin. "Eksklusivisme Komunitas Islam-Hindu (Analisis Tindakan Sosial Komunitas beda Agama di Dusun Semanding Loceret Nganjuk)" *Kodifikasia*, Vol. 12, No. 2, 2018.

